

PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL BALI SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

I Nyoman Sudirman¹, Ni Komang Sri Wulandari², Desak Putu Anom Janawati³, I Ketut Dedi Agung Susanto Putra⁴, I Gusti Made Wardana⁵, I Wayan Edy Mertawan⁶
^{1,2,3,4,5,6}Universitas Markandeya Bali, Indonesia
 Email: putrateacher@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis merupakan keterampilan penting bagi siswa sekolah dasar, tetapi masih banyak siswa yang kesulitan menyusun tulisan secara runtut dan sesuai kaidah ejaan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis melalui pemanfaatan kearifan lokal Bali, yaitu Hari Raya Galungan, dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 3 Belantih pada September–Oktober dengan melibatkan 23 siswa. Data utama diperoleh dari hasil tulisan siswa pada LKPD, didukung observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) meningkat dari 9 siswa (39,13%) pada prasiklus menjadi 16 siswa (69,57%) setelah tindakan. Dengan demikian, pemanfaatan kearifan lokal Bali melalui model CTL dapat mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kearifan Lokal Bali, Kemampuan Menulis, *Contextual Teaching and Learning*,

Abstract

Writing is an essential language skill for elementary school students; however, many students still struggle to organize their writing coherently and use correct Indonesian spelling. This study aimed to improve students' writing skills by incorporating Balinese local wisdom, particularly Galungan Day, into Indonesian language learning through the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in Grade V at SDN 3 Belantih from September to October, involving 23 students. The primary data were obtained from students' written work in student worksheets (LKPD), supported by observation and documentation, and analyzed using descriptive quantitative methods. The results showed that the number of students achieving the Learning Objectives Achievement Criteria (KKTP) increased from 9 students (39.13%) in the pre-cycle stage to 16 students (69.57%) after the intervention. These findings indicate that integrating Balinese local wisdom through the CTL model can support the improvement of elementary school students' writing skills.

Keywords: Balinese Local Wisdom, Writing Skills, *Contextual Teaching and Learning*.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi dan menyampaikan gagasan. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan adalah menulis, yaitu kemampuan mengungkapkan pengalaman dan pikiran secara tertulis dengan memperhatikan keruntutan gagasan, pilihan

kata, serta kaidah kebahasaan. Namun, keterampilan menulis memerlukan latihan, bimbingan, dan umpan balik secara berkelanjutan. Nurazizah dan Darmayanti (2024) mengungkapkan bahwa permasalahan menulis siswa sekolah dasar meliputi organisasi isi, tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam kegiatan awal penelitian ini melalui tugas menulis pengalaman liburan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang rapi, runtut, dan sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun tulisan secara terarah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan sumber belajar yang dekat dengan kehidupan siswa. Kearifan lokal dapat menjadi sumber gagasan yang konkret dan bermakna sehingga siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi akademik dengan situasi nyata (Berns & Erickson, 2001; Johnson, 2002). Selain itu, pembelajaran menulis perlu melibatkan proses perencanaan, penyusunan, dan revisi tulisan (Flower & Hayes, 1981; Harmer, 2004; Tompkins, 2012). Pembelajaran yang efektif juga memerlukan pemodelan, latihan, bimbingan, dan umpan balik (Hyland, 2019; Nation, 2009).

Dalam konteks penelitian ini, Hari Raya Galungan dipilih sebagai sumber belajar berbasis kearifan lokal Bali karena dekat dengan lingkungan budaya siswa. Penggunaan konteks tersebut diharapkan membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun pengalaman secara runtut dengan tetap memperhatikan penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual (Berns & Erickson, 2001; Johnson, 2002) dan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis (Flower & Hayes, 1981; Knapp & Watkins, 2005).

Penelitian terdahulu telah membahas permasalahan keterampilan menulis siswa sekolah dasar (Nurazizah & Darmayanti, 2024) serta penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran menulis karangan narasi (Fajrudin et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada perbaikan kerapian tulisan, keruntutan gagasan, serta ketepatan ejaan melalui pemanfaatan kearifan lokal Bali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan kearifan lokal Bali sebagai sumber belajar dan mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa sekolah dasar setelah penerapan model CTL. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran menulis yang kontekstual dan bermakna serta memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pemanfaatan kearifan lokal Bali sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan penelitian yang berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, diamati, dan direfleksikan secara sistematis (Arikunto et al., 2015; Kemmis et al., 2014). Melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, menerapkan tindakan perbaikan, dan mengevaluasi perubahan yang terjadi berdasarkan bukti empiris dari kegiatan pembelajaran.

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan mengintegrasikan Hari Raya Galungan sebagai konteks pembelajaran. CTL menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa dapat membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki (Berns & Erickson, 2001; Johnson, 2002). Pendekatan kontekstual juga relevan untuk pembelajaran menulis karena siswa dapat mengembangkan gagasan berdasarkan

pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka (Flower & Hayes, 1981; Harmer, 2004; Tompkins, 2012). Penelitian Fajrudin et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mendukung peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dibatasi pada satu siklus karena keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian, sehingga peneliti memprioritaskan satu rangkaian tindakan yang direncanakan, diamati, dan direfleksikan dalam rentang September hingga Oktober. Pembatasan ini merupakan keterbatasan penelitian, bukan berarti satu siklus selalu cukup untuk menyelesaikan seluruh masalah pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ditafsirkan sebagai gambaran perubahan setelah tindakan awal dan tidak digeneralisasikan sebagai bukti bahwa seluruh kesulitan menulis siswa telah teratasi. Tahapan tersebut mengacu pada kerangka penelitian tindakan yang dijelaskan oleh Kemmis et al. (2014) dan Arikunto et al. (2015). Tindakan difokuskan pada perbaikan tiga aspek kemampuan menulis, yaitu kerapian dan keterbacaan tulisan, keruntutan isi, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Perubahan kemampuan siswa ditelaah melalui perbandingan hasil tulisan pada tahap prasiklus dan setelah tindakan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Belantih dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa kelas V. Penelitian berlangsung pada bulan September sampai Oktober. Pemilihan subjek didasarkan pada permasalahan kemampuan menulis yang ditemukan melalui kegiatan awal menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pada tahap prasiklus, siswa diberikan tugas menulis pengalaman selama hari libur. Hasil tulisan awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun isi secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam merancang tindakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Menurut Dalman (2016) dan Tarigan (2008), keterampilan menulis melibatkan kemampuan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis dengan memperhatikan penyampaian isi dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan sekaligus memperbaiki kualitas tulisan.

Berdasarkan hasil penilaian awal, diketahui bahwa 9 dari 23 siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 14 siswa belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut digunakan sebagai data awal untuk membandingkan pencapaian siswa setelah penerapan model CTL dengan memanfaatkan Hari Raya Galungan sebagai sumber belajar.

Prosedur penelitian terdiri atas kegiatan prasiklus dan satu siklus tindakan. Kegiatan prasiklus bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal menulis siswa, sedangkan siklus tindakan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan. Penelitian tindakan memungkinkan peneliti mengevaluasi praktik pembelajaran melalui tindakan dan refleksi yang sistematis (Arikunto et al., 2015; Kemmis et al., 2014).

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pada tulisan siswa di tahap prasiklus. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model CTL, penentuan Hari Raya Galungan sebagai konteks pembelajaran, penyusunan LKPD, serta penyiapan pedoman penilaian kemampuan menulis.

Pembelajaran dirancang agar siswa dapat menghubungkan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang Hari Raya Galungan dengan kegiatan menulis. Penggunaan pengalaman nyata dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip CTL yang menekankan hubungan antara materi akademik dan kehidupan sehari-hari siswa (Berns & Erickson, 2001; Johnson, 2002). Flower dan Hayes (1981) juga menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual

dapat membantu siswa sekolah dasar mengembangkan ide dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, Hari Raya Galungan digunakan sebagai konteks yang diharapkan memudahkan siswa menemukan ide dan mengembangkan isi tulisan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model CTL dengan memanfaatkan Hari Raya Galungan sebagai sumber belajar. Siswa diarahkan untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan mereka tentang tradisi Galungan dengan kegiatan menulis. Pengalaman tersebut dapat berupa kegiatan mempersiapkan hari raya, suasana lingkungan sekitar, kegiatan bersama keluarga, atau pengalaman lain yang relevan dengan tradisi tersebut.

Selanjutnya, siswa mengembangkan pengalaman dan gagasan tersebut menjadi tulisan dengan memperhatikan keruntutan isi, kerapian tulisan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Penggunaan konteks nyata diharapkan membantu siswa mengembangkan gagasan secara lebih bermakna, sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Berns dan Erickson (2001) serta Johnson (2002). Temuan Fajrudin et al. (2023) mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V sekolah dasar juga memberikan landasan empiris bagi pemilihan pendekatan tersebut.

Hasil kegiatan menulis siswa dituangkan dalam LKPD sebagai sumber data utama. Hasil tulisan tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kualitas tulisan dan mengetahui jumlah siswa yang mencapai KKTP setelah tindakan pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran dan melalui penelaahan hasil tulisan siswa pada LKPD. Pengamatan diarahkan pada kualitas produk tulisan berdasarkan tiga aspek, yaitu kerapian dan keterbacaan tulisan, keruntutan isi tulisan, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Penentuan aspek tersebut mempertimbangkan bahwa penilaian keterampilan menulis perlu memperhatikan kualitas gagasan, organisasi tulisan, dan penggunaan bahasa (Dalman, 2016; Nurgiyantoro, 2010; Tarigan, 2008).

Ketepatan ejaan dan tanda baca diperiksa dengan mengacu pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi Kelima yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2022). Selain itu, hasil penilaian digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang mencapai dan belum mencapai KKTP. Dengan demikian, pengamatan tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga pada bukti tertulis yang menunjukkan kualitas kemampuan menulis siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah hasil tulisan siswa dianalisis. Hasil tersebut dibandingkan dengan tulisan pada tahap prasiklus untuk mengidentifikasi perubahan kualitas tulisan dan pencapaian KKTP. Refleksi merupakan bagian penting dalam penelitian tindakan karena digunakan untuk menilai hasil tindakan dan menentukan aspek pembelajaran yang masih perlu diperbaiki (Arikunto et al., 2015; Kemmis et al., 2014).

Dalam penelitian ini, refleksi difokuskan pada perubahan kerapian dan keterbacaan tulisan, keruntutan isi, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Hasil refleksi juga mempertimbangkan perubahan jumlah siswa yang mencapai KKTP. Karena penelitian dilaksanakan dalam satu siklus, refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, bukan untuk menyatakan bahwa seluruh permasalahan menulis siswa telah teratasi.

Data utama penelitian ini berupa hasil tulisan 23 siswa kelas V SDN 3 Belantih yang diperoleh melalui LKPD. Data terdiri atas hasil tulisan pada tahap prasiklus dan hasil tulisan setelah tindakan pembelajaran menggunakan model CTL dengan konteks Hari Raya Galungan. Hasil tulisan siswa digunakan sebagai bukti utama untuk mengidentifikasi perubahan

kemampuan menulis, sedangkan data jumlah siswa yang mencapai KKTP digunakan untuk menggambarkan perubahan pencapaian pembelajaran.

Penggunaan hasil tulisan sebagai sumber data utama sesuai dengan karakteristik penelitian keterampilan menulis, yaitu kemampuan siswa dinilai melalui produk bahasa tulis yang dihasilkan. Penilaian tersebut perlu memperhatikan isi, organisasi gagasan, dan ketepatan penggunaan bahasa (Dalman, 2016; Nurgiyantoro, 2010; Tarigan, 2008). Dalam penelitian tindakan kelas, data hasil belajar dapat digunakan untuk mengevaluasi perubahan setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan (Arikunto et al., 2015).

Data tulisan siswa dianalisis berdasarkan tiga aspek berikut.

1. Kerapian dan keterbacaan tulisan, yaitu kejelasan bentuk huruf, jarak antarkata, dan kemudahan tulisan untuk dibaca.
2. Keruntutan isi tulisan, yaitu keterkaitan antargagasan, urutan peristiwa, dan kejelasan penyampaian pengalaman.
3. Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, yaitu penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca sesuai dengan kaidah EYD Edisi Kelima (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).

Ketiga aspek tersebut digunakan secara konsisten untuk menelaah tulisan pada tahap prasiklus dan setelah tindakan. Selain data tulisan, penelitian menggunakan data jumlah siswa yang mencapai dan belum mencapai KKTP untuk menggambarkan perubahan pencapaian pembelajaran.

Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui penugasan menulis menggunakan LKPD. Instrumen penelitian terdiri atas LKPD hasil tulisan siswa dan pedoman penilaian kemampuan menulis. LKPD digunakan untuk memperoleh bukti tertulis mengenai kemampuan siswa sebelum dan setelah tindakan pembelajaran, sedangkan pedoman penilaian digunakan untuk memberikan skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Penyusunan pedoman penilaian mempertimbangkan karakteristik keterampilan menulis yang mencakup kualitas isi, pengorganisasian gagasan, dan ketepatan penggunaan bahasa (Dalman, 2016; Nurgiyantoro, 2010; Tarigan, 2008). Kriteria yang jelas diperlukan agar hasil tulisan dapat dinilai secara sistematis dan hasil penilaian dapat dibandingkan secara konsisten.

Penilaian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh skor tulisan dan menghitung persentase siswa yang mencapai KKTP. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik tulisan, bentuk kesalahan, dan perubahan kualitas tulisan setelah tindakan. Penggunaan kedua pendekatan tersebut membantu peneliti menyajikan data numerik sekaligus penjelasan mengenai karakteristik temuan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung jumlah dan persentase siswa yang mencapai serta belum mencapai KKTP pada tahap prasiklus dan setelah tindakan. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan perubahan kualitas tulisan siswa berdasarkan tiga aspek penilaian. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan hasil penelitian secara sistematis berdasarkan data yang benar-benar diperoleh (Creswell & Creswell, 2018; Nurgiyantoro, 2010).

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang mencapai dan belum mencapai KKTP. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Persentase tingkat pencapaian KKTP siswa dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa

F = Jumlah siswa dalam kategori yang dihitung

N = Jumlah seluruh siswa (23 orang)

Berdasarkan data penelitian, berikut adalah rincian perhitungan persentase ketuntasan siswa:

1) Tahap Prasiklus

Pada tahap prasiklus, sebanyak 9 siswa mencapai KKTP dan 14 siswa belum mencapai KKTP.

Persentase siswa yang mencapai KKTP: $P = (9 / 23) \times 100\% = 39,13\%$

Persentase siswa yang belum mencapai KKTP: $P = (14 / 23) \times 100\% = 60,87\%$

2) Tahap Siklus (Setelah Penerapan Model CTL)

Setelah penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL), sebanyak 16 siswa mencapai KKTP dan 7 siswa belum mencapai KKTP.

Persentase siswa yang mencapai KKTP: $P = (16 / 23) \times 100\% = 69,57\%$

Persentase siswa yang belum mencapai KKTP: $P = (7 / 23) \times 100\% = 30,43\%$

Hasil perhitungan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pencapaian KKTP Siswa pada Tahap Prasiklus dan Setelah Tindakan

No. Kondisi Penelitian Mencapai KKTP Persentase Belum Mencapai KKTP Persentase					
No.	Kondisi Penelitian	Mencapai KKTP	Persentase	Belum Mencapai KKTP	Persentase
1	Prasiklus	9 siswa	39,13%	14 siswa	60,87%
2	Setelah tindakan CTL	16 siswa	69,57%	7 siswa	30,43%

Berdasarkan Tabel 1, jumlah siswa yang mencapai KKTP meningkat dari 9 menjadi 16 siswa, atau bertambah sebanyak 7 siswa. Persentase pencapaian KKTP meningkat sebesar 30,44 poin persentase, dari 39,13% menjadi 69,57%. Sebaliknya, persentase siswa yang belum mencapai KKTP menurun dari 60,87% menjadi 30,43%.

Hasil kuantitatif tersebut digunakan untuk menggambarkan perubahan pencapaian pembelajaran setelah tindakan. Interpretasi hasil tetap mempertimbangkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus dan bahwa perubahan pencapaian KKTP tidak dengan sendirinya membuktikan hubungan sebab-akibat secara mutlak.

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah hasil tulisan siswa untuk mengidentifikasi karakteristik tulisan dan kesalahan yang ditemukan. Analisis difokuskan pada kerapian dan keterbacaan tulisan, keruntutan isi, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Penilaian terhadap kualitas isi dan penggunaan bahasa merupakan bagian penting dalam evaluasi keterampilan menulis (Dalman, 2016; Nurgiyantoro, 2010; Tarigan, 2008).

Tulisan pada tahap prasiklus dibandingkan dengan tulisan setelah tindakan untuk mengidentifikasi perubahan yang terlihat pada setiap aspek penilaian. Hasil perbandingan kemudian dideskripsikan untuk menjelaskan perkembangan kualitas tulisan siswa. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menjelaskan karakteristik data secara lebih terperinci dan memberikan konteks terhadap hasil kuantitatif yang diperoleh (Creswell & Creswell, 2018).

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan persentase siswa yang mencapai KKTP setelah penerapan model CTL dengan memanfaatkan Hari Raya Galungan sebagai sumber belajar. Persentase tersebut diinterpretasikan menggunakan kategori keberhasilan yang disajikan pada Tabel 2. Penggunaan kategori persentase dalam penelitian ini berfungsi sebagai kriteria operasional untuk menginterpretasikan hasil pencapaian siswa.

Tabel 2. Kategori Persentase Keberhasilan Penelitian

No.	Rentang Persentase Keberhasilan	Kategori Kualitatif
1	81%–100%	Sangat Baik (Sangat Berhasil)
2	61%–80%	Baik (Berhasil)
3	41%–60%	Cukup (Cukup Berhasil)
4	21%–40%	Kurang Baik (Kurang Berhasil)
5	0%–20%	Tidak Baik (Tidak Berhasil)

Sumber: Kriteria kategori persentase yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan kategori pada Tabel 2, persentase siswa yang mencapai KKTP pada tahap prasiklus sebesar 39,13% termasuk kategori Kurang Baik (Kurang Berhasil). Setelah penerapan model CTL dengan memanfaatkan Hari Raya Galungan sebagai sumber belajar, persentase siswa yang mencapai KKTP meningkat menjadi 69,57% dan termasuk kategori Baik (Berhasil).

Penentuan kategori tersebut hanya didasarkan pada persentase siswa yang mencapai KKTP, bukan pada persentase siswa yang belum mencapai KKTP. Dengan demikian, hasil setelah tindakan menunjukkan peningkatan pencapaian KKTP dan masuk kategori Baik (Berhasil) berdasarkan kriteria yang digunakan. Selain itu, keberhasilan tindakan ditelaah melalui perubahan kualitas tulisan pada aspek kerapian dan keterbacaan, keruntutan isi, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca. Penggunaan hasil belajar dan kualitas produk tulisan secara bersamaan membantu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perubahan kemampuan menulis siswa (Nurgiyantoro, 2010; Tarigan, 2008).

Karena penelitian dilaksanakan dalam satu siklus, hasil tersebut digunakan untuk mengevaluasi pencapaian setelah tindakan, bukan untuk menyimpulkan bahwa seluruh permasalahan kemampuan menulis telah teratasi. Batas kategori keberhasilan dalam Tabel 2 juga perlu didukung oleh sumber asli apabila rentang tersebut diadaptasi dari penelitian atau buku terdahulu

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil tulisan siswa pada LKPD menunjukkan adanya perubahan pencapaian KKTP antara tahap prasiklus dan setelah penerapan pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan konteks Hari Raya Galungan. Pada tahap prasiklus, 9 dari 23 siswa (39,13%) mencapai KKTP, sedangkan 14 siswa (60,87%) belum mencapai KKTP. Setelah tindakan, 16 siswa (69,57%) mencapai KKTP dan 7 siswa (30,43%) belum mencapai KKTP. Dengan demikian, jumlah siswa yang mencapai KKTP bertambah 7 orang dan persentase pencapaian meningkat sebesar 30,44 poin persentase.

Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa lebih banyak siswa mencapai kriteria pembelajaran setelah kegiatan menulis dikaitkan dengan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Namun, data agregat yang tersedia belum menyajikan skor rinci untuk setiap aspek penilaian. Oleh sebab itu, uraian mengenai perubahan kerapian tulisan, keruntutan gagasan, dan ketepatan ejaan secara terpisah perlu disesuaikan dengan hasil pemeriksaan LKPD asli dan tidak dapat dinyatakan secara terukur hanya berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKTP.

Peningkatan pencapaian KKTP setelah tindakan sejalan dengan prinsip CTL yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dan pengalaman siswa. Hari Raya Galungan dipilih sebagai konteks agar siswa memiliki pengalaman atau pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan tulisan. Ketika topik menulis dekat dengan lingkungan sosial-budaya siswa, kegiatan merencanakan isi dan mengurutkan pengalaman berpotensi menjadi lebih bermakna. Prinsip ini sejalan dengan uraian pembelajaran kontekstual oleh Berns dan Erickson (2001) serta Johnson (2002), dan dengan

temuan Fajrudin et al. (2023) mengenai penggunaan CTL dalam pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar.

Hasil ini juga relevan dengan kajian Nurazizah dan Darmayanti (2024), yang mengidentifikasi organisasi isi, tata bahasa, kosakata, ejaan, dan tanda baca sebagai aspek yang kerap menjadi masalah dalam keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Pemanfaatan konteks budaya tidak menggantikan pengajaran kebahasaan secara eksplisit. Guru tetap perlu membimbing siswa dalam menyusun urutan peristiwa, memilih kata, menggunakan huruf kapital, serta memeriksa tanda baca berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022). Penilaian tulisan juga perlu mempertimbangkan isi, organisasi, dan penggunaan bahasa, sebagaimana dibahas dalam literatur keterampilan menulis dan penilaian pembelajaran bahasa (Dalman, 2016; Nurgiyantoro, 2010; Tarigan, 2008).

Penelitian ini hanya dilaksanakan dalam satu siklus karena keterbatasan waktu penelitian. Keputusan tersebut memungkinkan peneliti melaksanakan satu rangkaian tindakan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi selama periode penelitian. Meskipun demikian, penelitian tindakan kelas pada umumnya bersifat siklikal dan refleksi dapat menjadi dasar untuk merancang tindakan lanjutan jika permasalahan belum terselesaikan (Arikunto et al., 2015; Kemmis et al., 2014). Oleh karena itu, pelaksanaan satu siklus harus dinyatakan secara terbuka sebagai keterbatasan metodologis. Hasil peningkatan KKTP memberi indikasi awal yang positif, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa semua siswa telah menguasai keterampilan menulis atau bahwa perubahan sepenuhnya disebabkan oleh satu faktor tindakan.

Keterbatasan lain yang perlu diperhatikan ialah data yang disajikan dalam naskah ini berfokus pada jumlah siswa yang mencapai KKTP sebelum dan sesudah tindakan. Agar laporan lebih kuat, peneliti sebaiknya melengkapi pembahasan dengan contoh anonim tulisan prasiklus dan setelah tindakan, skor masing-masing aspek, serta catatan observasi yang benar-benar tersedia. Informasi tersebut akan membantu pembaca menilai bentuk perubahan secara lebih langsung. Karena data rinci tersebut tidak tercantum dalam bahan naskah yang diberikan, uraian ini tidak menambahkan skor atau temuan observasi yang belum didukung data.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 23 siswa kelas V SDN 3 Belantih, pemanfaatan kearifan lokal Bali berupa Hari Raya Galungan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Contextual Teaching and Learning (CTL) diikuti oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada tahap prasiklus, 9 siswa (39,13%) mencapai KKTP, sedangkan setelah tindakan jumlahnya meningkat menjadi 16 siswa (69,57%). Dengan demikian, terdapat penambahan 7 siswa yang mencapai KKTP dan peningkatan sebesar 30,44 poin persentase. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dengan konteks budaya yang dekat dengan kehidupan siswa berpotensi mendukung pengembangan kemampuan menulis.

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus karena keterbatasan waktu pelaksanaan pada periode September hingga Oktober. Satu siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keterbatasan waktu tersebut menjadi alasan praktis pembatasan jumlah siklus, bukan dasar untuk menyatakan bahwa satu siklus selalu memadai bagi semua permasalahan pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian perlu dipahami sebagai indikasi peningkatan setelah tindakan awal. Penelitian lanjutan disarankan melaksanakan siklus berikutnya apabila masih ditemukan siswa yang belum mencapai KKTP, menggunakan rubrik penilaian yang terperinci, serta melaporkan perubahan pada setiap aspek tulisan berdasarkan bukti LKPD. Karena masih terdapat 7 siswa (30,43%) yang belum mencapai KKTP, tindak lanjut dan pendampingan tetap diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) edisi kelima*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Berns, R. G., & Erickson, P. M. (2001). *Contextual teaching and learning: Preparing students for the new economy*. The National Dissemination Center for Career and Technical Education.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2019). *Language assessment: Principles and classroom practices* (3rd ed.). Pearson.
- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajrudin, L., Rahmat, K. N. A., Saefulloh, F., Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., & Aini, S. (2023). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di kelas V sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71765>
- Fisher, D., & Frey, N. (2007). *Improving adolescent literacy: Content area strategies at work*. Pearson.
- Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A cognitive process theory of writing. *College Composition and Communication*, 32(4), 365–387. <https://doi.org/10.2307/356600>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill Education.
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Pearson Education.
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge University Press.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Nusa Indah.
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre, text, grammar: Technologies for teaching and assessing writing*. University of New South Wales Press.
- Marzano, R. J. (2007). *The art and science of teaching: A comprehensive framework for effective instruction*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL reading and writing*. Routledge.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFE-Yogyakarta.
- Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2024). Keterampilan menulis siswa sekolah dasar: Systematic literature review dan bibliometric analysis. *Aksara*, 36(2), 337–358. <https://doi.org/10.29255/aksara.v36i2.4236.337-358>

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Raimes, A. (1983). *Techniques in teaching writing*. Oxford University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Stringer, E. T. (2014). *Action research*. SAGE Publications.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan dasar menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tompkins, G. E. (2012). *Teaching writing: Balancing process and product*. Pearson.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.
- Ur, P. (2012). *A course in English language teaching*. Cambridge University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.